

Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Prestasi Belajar PKn

May Syaroh ^{1*}, Sowiyah ^{2*}, Rapani ^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, Jl. Surabaya 6, Malang

³Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

*e-mail: maysyaroh7891@gmail.com, Telp: +285769613805

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Relationship of Pedagogic Competence and Teacher Personality Competence with Civic Learning Achievement.

The purpose of this research was to find the significant and positive relation between pedagogic competence and teacher personality competence together with the civic learning achievement V grade of SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu. The type of the research is quantitative, while the research method is ex post facto correlation. The data are collected using questionnaire and documentation study. The data are analyzed using pearson product moment correlation and multiple correlation. The result shows that there is a significant and positive relation between pedagogic competence and teacher personality competence together with the civic learning achievement V grade of SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu.

Keyword: pedagogic competence, personality competence, learning achievement.

Abstrak: Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Prestasi Belajar PKn.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan dengan metode penelitian yaitu *ex post facto* korelasi. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, prestasi belajar.

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Perkembangan zaman yang semakin modern di era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Sagala (2013: 3) bahwa pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi dewasa. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas.

Sagala (2013: 61) lebih lanjut mengemukakan pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik di kelas. Diharapkan dari proses komunikasi tersebut, tujuan pembelajaran yang disusun dapat tercapai sesuai dengan kurikulum. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19) (2003: 3) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 6) bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (sekolah dasar). Proses pembelajaran pada KTSP dilaksanakan dengan sistem mata pelajaran. Penelitian ini berfokus pada sekolah yang masih

menerapkan KTSP. Sekolah dasar (SD) yang diteliti adalah SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu.

Salah satu mata pelajaran yang ada dalam KTSP adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Susanto (2014: 225) bahwa PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Proses pembelajaran PKn yang dilaksanakan di sekolah dasar tentu saja tidak hanya sekedar mendengarkan dan mencatat saja, namun juga harus memperhatikan pemahaman konsep yang diterima oleh peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan karena seringkali konsep apa yang sedang dibangun oleh guru berbeda dengan konsep yang diterima oleh peserta didik, menyebabkan peserta didik malas belajar, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya di sekolah adalah melalui prestasi belajar. Slameto (2013: 17) bahwa prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan, sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diterima. Artinya prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi. Selain prestasi belajar, guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan di kelas dan guru merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar peserta didik. Mengingat demikian berat tugas dan tanggung jawab guru, maka kompetensi merupakan salah satu kualifikasi terpenting yang harus dimiliki setiap guru. Mulyasa (2011:

26) mengungkapkan kompetensi guru ialah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Hal ini telah dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) (2013: 15) bahwa pendidikan mutlak memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Penelitian ini hanya difokuskan pada kompetensi pedagogik guru dan kompetensi kepribadian guru.

Selanjutnya, Pasal 28 ayat (3) butir a (2013: 15) bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Sedangkan pada Pasal 28 ayat (3) butir b (2013: 15) bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi ini penting karena guru dipercaya memiliki tanggung jawab membimbing dan membina peserta didik terutama dalam pembelajaran di kelas.

Peneliti melaksanakan kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di 16 SD Negeri yang ada di Kecamatan Pringsewu pada tanggal 12-17 Januari 2017. Hasil

studi dokumentasi guru kelas V, diperoleh data nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai rata-rata *mid* semester ganjil PKn kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu

No.	Sekolah	Nilai rata-rata <i>mid</i>
1	SD Negeri 1 Sidoharjo	65
2	SD Negeri 1 Pringsewu Utara	65
3	SD Negeri 1 Margakaya	65
4	SD Negeri 1 Bumiarm	66
5	SD Negeri 1 Pajaresuk	67
6	SD Negeri 1 Pajaragung	67
7	SD Negeri 1 Podomoro	67
8	SD Negeri 1 Rejosari	67
9	SD Negeri 2 Pringsewu Selatan	69
10	SD Negeri 3 Pringsewu Selatan	70
11	SD Negeri 1 Waluyoajati	71
12	SD Negeri 2 Bumiarm	72
13	SD Negeri 1 Pringsewu Barat	73
14	SD Negeri 2 Pringsewu Timur	73
15	SD Negeri 2 Pajaresuk	75
16	SD Negeri 2 Waluyoajati	75
Jumlah rata-rata		69

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran PKn adalah 75. Dilihat dari tabel di atas, nilai rata-rata *mid* semester peserta didik di SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu hanya mencapai 69. Hanya 2 dari 16 sekolah yang nilai Pkn tuntas (≥ 75) atau nilai tuntas hanya mencapai 12,5% dan yang tidak tuntas mencapai 87,5%. Mata pelajaran PKn tersebut tidak dapat dikatakan berhasil, karena seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008: 207) kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada

diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% sesuai dengan kompetensi dasar.

Selanjutnya, hasil wawancara dan observasi di SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu diperoleh data: (1) peserta didik kurang antusias dan pasif saat mengikuti pembelajaran, (2) guru kurang memperhatikan kesiapan belajar peserta didik, (3) guru kurang optimal dalam mengembangkan potensi peserta didik, (4) guru kurang disiplin dalam memulai pembelajaran, serta (5) guru kurang memperhatikan peserta didik yang kurang memahami materi. Hal tersebut mencerminkan aspek-aspek yang ada pada kompetensi pedagogik (nomor: 1, 2, dan 3) dan kompetensi kepribadian guru (nomor: 4 dan 5). Artinya kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru mata pelajaran PKn masih kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik guru dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu". Peneliti mengharapkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru dapat memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

METODE/METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto* korelasi. Sugiyono (2013: 7) mengemukakan penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa

yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Metode penelitian *ex post facto* dibedakan menjadi dua macam, yaitu penelitian korelasi dan penelitian komparatif. Penelitian ini berfokus pada penelitian korelasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 30 SD Negeri yang ada di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung yang masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (*independen*) pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dan kompetensi kepribadian guru, sedangkan variabel terikat (*dependen*) pada penelitian ini adalah prestasi belajar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian sangat populer untuk menyebutkan suatu objek penelitian. Yusuf (2014: 144) menyatakan populasi merupakan keseluruhan atribut dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah guru PKn kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu pada tahun pelajaran 2016/2017, berjumlah 40 guru dari 30 SD Negeri di Kecamatan Pringsewu yang masih menerapkan KTSP.

Setelah menentukan populasi, peneliti menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian. Sugiyono (2013: 118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* kuota. Menurut Riduwan (2009: 62) *sampling* kuota ialah teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (jatah) yang dikehendaki atau didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Setiap SD diberikan jumlah (jatah) satu guru PKn kelas V dan nilai rata-rata *mid* semester peserta didik terendah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menentukan sampel. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 guru SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu.

Prosedur

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) memilih subjek penelitian yaitu guru PKn kelas V (30 guru) dan peserta didik kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner yaitu 10 guru PKn kelas V dari 10 SD Negeri di Kecamatan Pringsewu, pada SD negeri yang memiliki dua rombongan belajar di setiap kelasnya; (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket; (3) menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen; (4) menganalisis data hasil uji coba instrumen agar mengetahui instrumen yang disusun valid dan reliabel atau tidak; (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan angket yang valid dan reliabel kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk prestasi belajar PKn, diperoleh dari hasil studi dokumentasi nilai ujian akhir pada semester ganjil kelas V; (6) menghitung data yang diperoleh dan menginterpretasi hasil perhitungan data menggunakan rumus korelasi

pearson product moment dan *alpha cronbach* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa prestasi belajar PKn kelas V. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen kuesioner (angket). Sugiyono (2013: 199) bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan angket. Studi dokumentasi berupa nilai-nilai dan foto-foto pelaksanaan penelitian, sedangkan angket untuk memperoleh data dan sebagai alat ukur kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru.

Teknik Analisis Data

Peneliti menyusun instrumen pengumpul data berupa angket, kemudian dilakukan uji coba instrumen pada 10 guru PKn kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu yang memiliki dua guru PKn dan dua rombel di kelas V. Bentuk angket yang diberikan berupa pernyataan sebanyak 30 item pada setiap kompetensi. Dibuat skala *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yaitu selalu (skornya 4), sering (skornya 3), kadang-kadang (skornya 2), dan tidak pernah (skornya 1). Angket tersebut diuji validitas dan reliabilitas, untuk digunakan sebagai angket/instrumen penelitian. Hasil uji validitas diperoleh 20 item pernyataan yang dipilih berdasarkan koefisien korelasi tertinggi di setiap indikatornya, lalu

diuji reliabilitas. Setelah itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan membagikan angket dengan item yang valid dan reliabel kepada responden. Setelah memperoleh data, kemudian dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis dengan bantuan program SPSS 23. Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di 30 SD Negeri yang ada di Kecamatan Pringsewu. Kecamatan Pringsewu adalah satu dari sembilan kecamatan di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Jumlah SD di Kecamatan Pringsewu ada 40 SD, terdiri dari: 3 SD Swasta dan 37 SD Negeri (33 SD masih menerapkan KTSP dan 4 SD sudah menerapkan kurikulum 2013). Penelitian ini hanya fokus pada 30 guru PKn Kelas V dari 33 SD Negeri di Kecamatan Pringsewu yang masih menerapkan KTSP.

Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada masing-masing kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Pringsewu sebelum melaksanakan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti mengkonsultasikan jadwal pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah dan guru PKn kelas V. Lalu, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati tersebut.

Deskripsi data dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah

membaca dan memahami variabel penelitian dalam ruang lingkup terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai kompetensi pedagogik guru (X_1), kompetensi kepribadian guru (X_2) dan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan (Y). Setelah itu, data tersebut diolah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan dan positif antarvariabel.

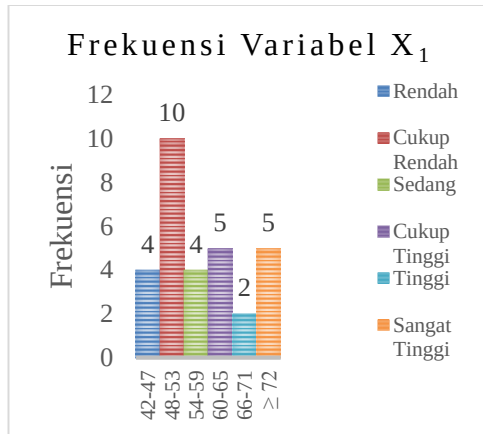
Data variabel pedagogik guru (X_1) diperoleh dari angket yang berisi 30 pernyataan. Hasil uji validitas angket kompetensi pedagogik guru diperoleh 21 item yang valid. Kemudian peneliti memilih 20 item berdasarkan nilai tertinggi di setiap indikator untuk dilakukan uji reliabilitas. Hasil penelitian pada kompetensi pedagogik guru (X_1), dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden diperoleh skor tertinggi adalah 76 dan skor terendah adalah 42. Distribusi frekuensi X_1 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi X_1

No.	Interval	Frekuensi	Kategori
1	42 – 47	4	Rendah
2	48 – 53	10	Cukup Rendah
3	54 – 59	4	Sedang
4	60 – 65	5	Cukup Tinggi
5	66 – 71	2	Tinggi
6	≥ 72	5	Sangat Tinggi
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel 2, diperoleh frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 48 – 53 yakni sebanyak 10 guru dengan kategori “cukup rendah”, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 66 – 71 yakni sebanyak 2 guru dengan kategori “tinggi”. Hal tersebut

menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan. Lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram kompetensi pedagogik guru (X_1).

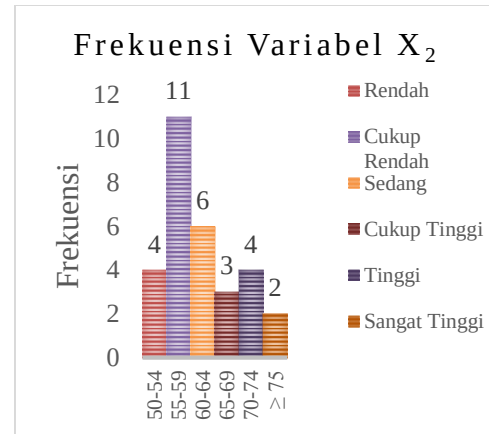
Data tentang variabel kompetensi kepribadian guru juga diperoleh dari angket yang berisi 30 pernyataan. Hasil uji validitas angket X_2 dapat dilihat pada distribusi frekuensi X_2 berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi X_2

No.	Interval	Frekuensi	Kategori
1	50 – 54	4	Rendah
2	55 – 59	11	Cukup Rendah
3	60 – 64	6	Sedang
4	65 – 69	3	Cukup Tinggi
5	70 – 74	4	Tinggi
6	≥ 75	2	Sangat Tinggi
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di 3, frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 55 – 59 yakni sebanyak 11 guru dengan kategori “cukup rendah”, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval ≥ 75 yakni sebanyak 2 guru dengan kategori “sangat tinggi”. Hal ini

menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru perlu ditingkatkan. Lebih jelas dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



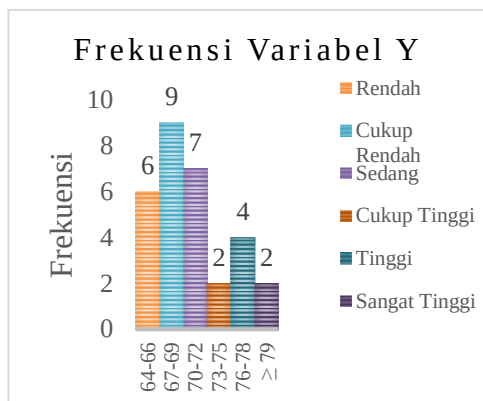
Gambar 2. Histogram kompetensi kepribadian guru.

Data prestasi belajar peserta didik diperoleh dari dokumentasi nilai ujian semester ganjil PKn kelas V. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi Y

No.	Interval	Frekuensi	Kategori
1	64 – 66	6	Rendah
2	67 – 69	9	Cukup Rendah
3	70 – 72	7	Sedang
4	73 – 75	2	Cukup Tinggi
5	76 – 78	4	Tinggi
6	≥ 79	2	Sangat Tinggi
Jumlah		30	

Prestasi peserta didik pada kategori rendah dan cukup rendah sebanyak 15 responden. Hal ini menunjukkan prestasi belajar PKn kelas V masih perlu ditingkatkan. Lebih jelas data dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 3. Histogram kompetensi kepribadian guru.

Pengujian prasyarat analisis data dilakukan sebelum uji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak bias/menimbulkan keragu-raguan. Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 23 untuk mengetahui data uji normalitas. Kriteria pengujian normalitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti populasi berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ berarti populasi tidak berdistribusi normal. Data uji normalitas variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Output uji normalitas variabel X_1 , X_2 , dan Y

		X_1	X_2	Y
N		30	30	30
Normal Parameters a,b	Mean	57,77	61,50	70,53
	Std. Deviation	10,27	7,565	4,524
	Most Absolute	,146	,145	,133
	Extreme Positive	,146	,145	,133
Differences	Negative	-,101	-,106	-,087
	Test Statistic	,146	,145	,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102 ^c	,107 ^c	,188 ^c

A. Test distribution is normal.

B. Calculated from data.

C. Lilliefors significance correction

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai variabel X_1 adalah $0,102 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal. Kemudian variabel X_2 dengan nilai $0,107 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Variabel Y dengan nilai $0,188 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Ketiga data variabel (X_1 , X_2 , dan Y) di atas berdistribusi normal, artinya data dapat digunakan untuk uji linieritas.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Output uji linieritas X_1

		df	Sign.
$Y * X_1$	(Combined)	22	,172
	Between Groups	1	,002
	Linearity	21	,561
	Deviation from Linearity		
	Whitin Groups	7	
Total		29	

Tabel 7. Output uji linieritas X_2

		df	Sign.
$Y * X_2$	(Combined)	19	,013
	Between Groups	1	,000
	Linearity	18	,440
	Deviation from Linearity		
	Whitin Groups	10	
Total		29	

Berdasarkan tabel 6 dan 7 hasil uji linieritas kompetensi pedagogik guru (X_1) diperoleh nilai sig sebesar 0,561. Sedangkan untuk uji linieritas kompetensi kepribadian guru (X_2) diperoleh nilai sig sebesar 0,440.

Kaidah keputusan uji linieritas yaitu jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data berpola linier dan kedua data tersebut artinya berpola linier dan dapat digunakan untuk uji hipotesis.

Setelah dilaksanakan pengujian normalitas dan linieritas, diperoleh bahwa data-data pada penelitian ini berdistribusi normal dan linier, sehingga data dapat digunakan untuk uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dan *multiple correlation* dengan bantuan program SPSS 23. Namun, hubungan antara X_1 dan X_2 harus diketahui terlebih dahulu. Data dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Output korelasi X_1 dan X_2

Correlations			
		X_1	X_2
X_1	Pearson Correlation	1	,806**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
X_2	Pearson Correlation	,806**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis data diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,806. Hasil perhitungan tersebut menyatakan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,806 > 0,361$ dan koefisien korelasi menunjukkan angka positif. Dapat disimpulkan jika kompetensi pedagogik guru baik, maka kompetensi kepribadian guru juga baik, begitu juga sebaliknya. Koefisien korelasi nilai r 0,806 tersebut berada pada taraf sangat kuat dengan interval 0,806 – 1,000. Hasil korelasi kemudian dimasukkan pada rumus korelasi ganda (R). Pada penelitian ini perhitungan korelasi ganda menggunakan SPSS versi 23. Hasil korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Output uji regresi X_1 , X_2 , dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,664	,639	2,719

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian

Hasil uji regresi diperoleh nilai R yaitu sebesar 0,815. Kemudian nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel 20. yaitu interpretasi koefisien korelasi (r) yang diadopsi dari Riduwan (2009: 218).

Tabel 10. Interpretasi koefisien nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 10, r_{hitung} 0,815 berada pada interval koefisien 0,800 – 1,000, maka dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah sangat kuat. Pengambilan keputusan uji hipotesis dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai dari uji hipotesis ini adalah r_{hitung} 0,815 $>$ r_{tabel} 0,361. Karena H_a pada penelitian ini diterima, itu artinya ada hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik guru dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu pada taraf “Sangat Kuat”.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* dan *multiple correlation* dengan bantuan SPSS 23 diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} $0,815 > r_{tabel}$ $0,361$, korelasi tersebut mempunyai hubungan yang signifikan dan positif serta berada pada taraf sangat kuat. Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak. Kontribusi variabel X_1 , variabel X_2 , dengan variabel Y sebesar 66,4% ($0,664 \times 100\%$) memberi pengaruh terhadap prestasi belajar PKn. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 33,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pendidikan bermutu tergantung dari kualitas guru, jadi guru harus mempunyai kompetensi yang sesuai bidangnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik guru dan kompetensi kepribadian guru. Menurut Irham dan Novan (2013: 140) kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kepribadian guru yang baik dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadi serta peningkatan prestasi belajar. Surya (2008: 138) bahwa kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik.

Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan

kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu sebesar 0,815 berada pada taraf “Sangat Kuat”. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2016) dan Jamilah (2011) baik variabel, jenis penelitian, serta hasil penelitian.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik guru dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu.

Saran kepada peserta didik diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan mudah dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Selanjutnya guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan kompetensi guru agar prestasi belajar peserta didik meningkat. Kemudian pengelola sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan sarana maupun mutu pendidikan di SD Negeri Se-Kecamatan Pringsewu. Sekaligus secara berkelanjutan melaksanakan pembinaan agar kualitas kinerja dan kompetensi guru meningkat. Lalu, peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan agar melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar dan mencakup wilayah yang lebih luas. Selain itu, tambah dan kembangkan indikator-indikator yang sudah ada agar hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dan kompetensi kepribadian guru semakin akurat.

DAFTAR RUJUKAN/REFERENCES

- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta. BSNP.
- Irham, Muhammad, dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Jamilah, Maziya Zulfina. 2011. *Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/15140/1/02._halaman_depan.pdf. Diakses pada 22 Oktober 2016 pukul 11.05 WIB.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- SNP. 2013. *PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Soraya, Nur. 2016. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 1 Kupang Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Bandar Lampung. Universitas Lampung. http://digilib.unila.ac.id/view/creators/NUR_SORAYA=3A=281213053082=29=3A=3A.html. Diakses pada 1 November 2016 pukul 09.00 WIB.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Surya, Muhammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta. PT. Mahaputra.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT. Inter Pratama Mandiri.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta. Pranadamedia Group.